

**PENANAMAN SIKAP SABAR DALAM MEMBENTUK
SIKAP RELIGIUS ANAK USIA DINI PADA ANIMASI
SI BULAN KOKI SUPER**

**Cultivating Patience to Form Religious Attitudes in Early Childhood
through the Animation Si Bulan Koki Super**

Talita Kenanga Putri & Nurjanah

Universitas Negeri Padang

taitakenanga30@gmail.com; nurjannah@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2025	Apr 24, 2025	May 6, 2025	May 11, 2025

Abstract

One of the media that represents the role of mothers in instilling Islamic values is the animation Si Bulan Koki Super. This study aims to examine the Islamic values instilled by the Mother character in the show, as well as how her role in shaping religious attitudes in early childhood. This research was conducted with a qualitative approach through the content analysis method, with data obtained from observation and documentation of one episode, namely “Minggu Pagi Si Bulan dan Meong Jualan Kue!?” (“anak kukuk ruyuk”). The results of the analysis show that Bunda's character not only appears as a mother but also as an educator who consistently instills Islamic values such as patience. These values are conveyed through modeling, giving advice, and linking religious teachings with daily activities. This animation show has a positive impact, not only for children as the main audience, but also for parents who can use it as inspiration in educating children in an Islamic manner.

Keywords: Cultivation; Islamic Values; Early Childhood; Islamic Animation, Religious Attitude

Abstrak: Salah satu media yang merepresentasikan peran ibu dalam menanamkan nilai-nilai keislaman adalah animasi Si Bulan Koki Super. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh karakter Bunda dalam tayangan tersebut, serta bagaimana perannya dalam membentuk sikap religius pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode analisis isi, dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi terhadap satu episode, yaitu "*Minggu Pagi Si Bulan dan Meong Jualan Kue!?*" ("*anak kukuk ruyuk*"). Hasil analisis menunjukkan bahwa karakter Bunda tidak hanya tampil sebagai ibu penyayang, tetapi juga sebagai pendidik yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kesabaran. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui keteladanan, pemberian nasehat, serta pengaitan ajaran agama dengan kegiatan sehari-hari. Tayangan animasi ini memberikan dampak positif, tidak hanya bagi anak-anak sebagai penonton utama, tetapi juga bagi para orang tua yang dapat menjadikannya sebagai inspirasi dalam mendidik anak secara Islami.

Kata Kunci: Penanaman; Nilai Keislaman; Anak Usia Dini; Animasi Islami, Sikap Religius

PENDAHULUAN

Sejak sepuluh tahun lalu, pendidikan karakter telah ditanamkan di Indonesia. Tidak ada batas dalam hal pendidikan karakter. Anak-anak harus dididik tentang karakter sejak kecil. Anak-anak yang memiliki karakter yang baik akan berbanding lurus dengan pribadinya di masa mendatang. Animasi adalah adaptasi dari cerita modern. Animasi dapat ditonton di televisi atau media lain yang mendukung (Sayekti, 2019). Karakter yang perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini yakni karakter religius atau disebut juga dengan sikap religius.

Religius yakni merupakan sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain. Religius juga merupakan nilai-nilai agama yang menjadi pedoman bagi semua ucapan dan tindakan seseorang. Adapun nilai-nilai religius, termasuk nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai ini tidak dapat diterapkan begitu saja, tetapi harus ditanamkan, dilatih, dan dibiasakan sejak usia dini. Dengan latihan, mereka menjadi lebih jelas dan kuat, dan pada akhirnya akan menjadi bagian dari diri mereka sendiri (Julianti et al., 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa ruang lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun ini mencakup memahami ajaran agama, melakukan ibadah, berperilaku jujur, menolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran

terhadap agama lain. Sejak kecil, anak-anak harus dididik dengan nilai-nilai keislaman agar mereka lebih siap menghadapi tantangan hidup. Anak-anak sejak usia dini harus ditanamkan nilai-nilai agama Islam untuk membangun karakter mereka, serta mengasah moral dan spiritual mereka agar mereka lebih peka terhadap kebesaran Allah Swt yang ada di sekitar mereka. Penanaman nilai-nilai keislaman pada anak usia dini termasuk meniru dan mengucapkan doa, lagu, dan gerakan beribadah secara sederhana, meniru dan meniru perilaku yang dilihat dan didengarnya, dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk (Mufidah & Nurfadilah, 2020).

Penanaman nilai-nilai agama merupakan bagian dari pembentukan identitas seorang anak di usia dini. Agama menentukan cara seseorang bertindak. Jika nilai-nilai agama ditanamkan selama proses pembentukan konsep diri anak usia dini, konsep diri anak usia dini cenderung positif, tetapi jika nilai-nilai agama tidak ditanamkan, konsep diri anak usia dini cenderung negative (Saputra & Yuzarion, 2020). Oleh karena itu orangtua sangat berperan penting terhadap proses menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak mereka terutama ibu.

Orang tua diharapkan dapat memilih animasi yang bagus untuk anak-anak mereka karena dapat berdampak positif pada pertumbuhan mereka. Di dunia digital, pertumbuhan teknologi dan informasi didorong oleh berita, hiburan, sinetron, dialog interaktif, komedi, dan film. Menonton animasi adalah sesuatu yang disukai anak usia dini. Banyak animasi yang menarik bagi anak-anak dan ditayangkan setiap hari. Banyak anak-anak mengikuti cara dan peran yang mereka tonton di animasi, yang berdampak pada perkembangan mereka. Orang tua diharapkan dapat memilih animasi yang bagus untuk anak-anak mereka karena dapat berdampak positif pada pertumbuhan mereka (Raudotul et al., 2023).

Dalam animasi Islami *Si Bulan Koki Super*, terdapat karakter Bunda yang berperan sebagai seorang ibu dengan kepribadian hangat dan penuh kasih sayang, sekaligus menjadi panutan bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Website Bumilangit.com menjelaskan dalam kehidupannya sehari-hari Bulan di dampingi oleh seorang ibu yang akrab dipanggil Bunda. Sosok ibu sering dianggap sebagai entitas yang selalu hadir, selalu tersedia dan komprehensif dalam kemampuannya. Cinta, kasih sayang, dan wataknya yang mengasuh mengangkat ibu ke peran yang sangat diperlukan bagi semua anggota unit keluarga (Mislaini et al., 2020). Begitulah dengan Bunda nya Bulan yang mengajari Bulan dan memberikan Bulan pemahaman mengenai ajaran dalam agama Islam.

Video yang ditayangkan dalam animasi Si Bulan Koki Super berisi berbagai cara untuk melaksanakan penanaman nilai keislaman pada anak usia dini yang dikemas dalam bentuk video animasi yang memaparkan seorang anak kecil yang kreatif dan hobi dalam memasak. Dalam tayangan tersebut tentu tidak hanya menayangkan kelihaihan Bulan dalam memasak, tetapi juga menyelipkan penanaman nilai keislaman yang dilakukan oleh Bundanya Bulan diantaranya seperti kesabaran, kerja keras, pantang menyerah, berbagi, dan rasa syukur. Oleh karena itu video yang di paparkan pada *channel* YouTube Si Bulan Koki Super tersebut tidak hanya menarik perhatian anak kecil saja melainkan juga orang tua. Oleh sebab itu, orang tua dapat meniru bagaimana cara menanamkan nilai keislaman pada anak usia dini, terutama kepada para ibu.

Salah satu contoh penanaman nilai-nilai keislaman yang diterapkan oleh Bunda Bulan misalnya yang terdapat pada episode campuran yang berjudul "*Minggu Pagi Si Bulan Dan Meong Jualan Kue!?*" yang berdurasi 58 menit 13 detik memaparkan beberapa cuplikan mengenai penanaman sikap sabar salah satunya dengan tema "*anak kukuk ruyuk*" pada menit ke 29:44 - 36:31.

Dalam tayangan video dengan tema "*Minggu Pagi Si Bulan dan Meong Jualan Kue!?*" dalam video berdurasi 58 menit 13 detik, terdapat salah satu video singkat berjudul "*anak kukuk ruyuk*" menit ke 29:44 - 36:31 yang memuat percakapan antara Bulan dan Bunda. Dalam percakapan tersebut, Bunda mengajarkan bahwa sabar bukan sekadar menunggu, tetapi harus diiringi dengan usaha. Bulan yang tengah menantikan kukuk ruyuk bertelur diajak untuk memahami bahwa jika hanya diam tanpa berbuat apa-apa, hasil yang diinginkan mungkin tidak akan tercapai. Sebaliknya, jika terlalu terburu-buru dan tidak memiliki kesabaran, justru bisa berujung pada kegagalan, seperti Meong yang tidak sabaran.

Bunda menjelaskan bahwa kesabaran dan usaha harus berjalan beriringan, seperti ayam kembar yang selalu bersama. Jika hanya menunggu, telur bisa menetas tanpa sempat dimanfaatkan, tetapi jika hanya berusaha tanpa kesabaran, hasilnya pun bisa berantakan. Oleh karena itu, Bunda menyarankan Bulan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, seperti memasak untuk kukuk ruyuk, agar Bulan tetap produktif sambil menunggu.

Sesuai dengan penjelasan mengenai animasi, Penelitian oleh Raudatul Ilmia, Salsabila Matondang dan Nun Zairina, 2023 yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pendidikan Anak Usia Dini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti. Hasil dari penelitian tersebut membahas peran orang tua dalam

pendidikan anak usia dini yang menekankan pengaruh orang tua terhadap nilai-nilai agama anak-anak (Raudotul et al., 2023). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu penelitian peneliti membahas penanaman nilai-nilai agama oleh pemeran orang tua dalam animasi Si Bulan Koki Super.

Animasi Si Bulan Koki Super ini dipilih karena tayangannya sangat bermanfaat bagi perkembangan anak sejak usia dini karena menayangkan tayangan yang berkualitas bagi perkembangan anak tentang agama Islam. Selain itu, animasi yang di tayangkan sangat bermanfaat bagi orang tua dalam mendidik dan menanamkan nilai keislaman kepada anak mereka.

Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu membatasi masalah agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi masalah pada penanaman sikap sabar dalam membentuk sikap religius anak usia dini pada animasi Si Bulan Koki Super. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ingin yang dicapai adalah mengkaji tentang penanaman sikap sabar oleh karakter Bunda pada animasi Si Bulan Koki Super dalam membentuk sikap religius anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan analisis isi (*content analysis*). Data yang dikumpulkan melalui metode deskriptif kualitatif terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif mengambil atau memusatkan perhatian pada masalah saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan (Pratama et al., 2022).

Analisis isi adalah jenis penelitian yang membahas secara menyeluruh konten yang diungkapkan dalam media massa. Semua objek yang akan diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan atau lambang, dan kemudian masing-masing akan ditafsirkan. Meskipun demikian, media audio harus didengarkan dan ditulis kembali. Itu juga berlaku untuk media visual. Tujuannya adalah untuk mengetahui karakter penyampaiannya secara keseluruhan. Analisis isi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan yang benar dan dapat ditiru dari data dengan mempertimbangkan konteksnya (Gusti Yasser Arafat, 2018).

Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pesan dalam konten yang dianalisis dengan lebih baik yaitu video animasi Islami pada *channel* YouTube Si Bulan Koki Super. Untuk menganalisis konten yang dipilih, peneliti menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Di sisi lain, pendekatan semiotika digunakan untuk memahami makna simbolik dan struktur pesan yang terkandung dalam konten video.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu *channel* YouTube Si Bulan Koki Super yang berisi terkait informasi, baik berupa kata-kata, simbol, maupun tanda. *Channel* YouTube Si Bulan Koki Super terdiri 314 video. Salah satu video yang dipilih pada *channel* YouTube Si Bulan Koki Super bertema “*Minggu Pagi Si Bulan dan Meong Jualan Kue!?*” (“*anak kukuk ruyuk*”). Pemilihan satu video tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Video tersebut secara konsisten menampilkan karakter Bunda yang menjadi sentral dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai keislaman, sehingga relevan dengan fokus penelitian ini. Video yang dipilih karena menggambarkan situasi yang berbeda namun saling melengkapi dalam menunjukkan peran Bunda dalam membentuk sikap religius anak.

Pada penelitian ini, teknik yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi dan observasi. Perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian diamati melalui teknik observasi. Dalam pengamatan ini, peneliti mencatat apa yang mereka lihat secara langsung. Ini dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Peneliti dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut baik sebagai peserta maupun pengamat murni. Metode pengumpulan informasi yang dikenal sebagai dokumentasi melibatkan pencarian bukti yang tepat yang relevan dengan subjek penelitian. Dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah, atau makalah dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, foto, dan lukisan selain ketiga teknik tersebut (Waruwu, 2023).

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan dokumenter dan observasi yaitu melihat, memahami, menghayati, mencermati, menganalisis setiap bagian dalam video pada *channel* YouTube Si Bulan Koki Super sehingga memperoleh data yang diinginkan lalu kemudian dibuat simpulan secara sistematis. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mencari historis yang diperoleh dari jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan *channel* YouTube Si Bulan Koki Super.

Setelah terkumpulnya data, Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut miles & Huberman (1992) dalam (Citriadin, 2020). Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data

Selama proses penelitian data di lapangan, reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, dan penyertaan semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat. Proses reduksi data pada dasarnya merupakan tahap analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus dengan menghilangkan elemen yang tidak penting dan menyederhanakan elemen yang tidak penting. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang cerita dan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan (Zulfirman, 2022). Untuk menciptakan fokus penelitian, peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, dan mengubah data awal. Mereduksi data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis data yang ditemukan dari berbagai sumber lalu mengambil data yang dianggap penting sesuai kebutuhan peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami (Zulfirman, 2022). Setelah data direduksi, penyajian dapat dilakukan dengan menampilkannya sehingga mudah dipahami. Dalam hal ini, peneliti mendokumentasikan potongan video yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keislaman yang relevan yang terdapat dalam episode.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan pada analisis data kualitatif merupakan proses di mana peneliti menyimpulkan temuan dari data yang telah di kumpulkan dan dianalisis secara mendalam. Dalam hal ini, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis, pengamatan, dan berdasarkan objek yang diteliti secara keseluruhan, dan mereka akan mendukung kesimpulan mereka dengan bukti yang sah dan konsisten.

HASIL

Si Bulan Koki Super merupakan karya animasi anak terbaru dari Bumilangit Entertainmen yang bekerja sama dengan Brown Entertainment. Bumilangit Entertainmet merupakan perusahaan hiburan Indonesia yang bergerak di bidang produksi film, serial televisi, animasi, dan penerbitan komik. Animasi Si Bulan Koki Super ini ditayangkan melalui kanal resmi YouTube Si Bulan Koki Super.

Animasi Si Bulan Koki Super ini bercerita tentang kisah lucu Bulan si koki cilik, dan teman-temannya yang mengingatkan kita akan nilai-nilai religius yang dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Bulan adalah anak yang kreatif, pandai memasak, dan sangat religius. Dia adalah anak salihah yang sangat kreatif, Bulan sangat jago dalam memasak, ia menggunakan bahan-bahan dari kebunnya sendiri untuk membuat berbagai jenis masakan. Dia tidak hanya dapat membuat masakan yang enak dengan cepat, tetapi juga dapat membuat resep baru. Tidak mengherankan jika teman-temannya menjulukinya Si Koki Super.

Dalam animasi Si Bulan Koki Super, Bulan tidak hanya ditemani oleh teman-teman dan hewan peliharaanya, Bulan memiliki sosok Bunda yang senantiasa bersamanya. Karakter Bunda merupakan seorang ibu dari Bulan yang mana secara halus dan penuh kasih menyampaikan nilai-nilai penting dalam Islam. Karakter Bunda dalam animasi Si Bulan Koki Super berperan penting dalam melakukan pelaksanaan terhadap pembentukan sikap dan perilaku si Bulan serta berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada penonton khususnya anak usia dini.

Salah satu video yang dijadikan subjek dalam penelitian ini berjudul "*Minggu Pagi Si Bulan dan Meong Jualan Kue!?*" yang berdurasi 58 menit 13 detik, terdapat salah satu video singkat berjudul "*anak kukuk ruyuk*" menit ke 29:44 - 36:31 yang memuat percakapan antara Bulan dan Bunda yang menampilkan karakter Bunda dalam menanamkan sikap sabar kepada bulan. Pemilihan satu video tersebut berdasarkan video yang secara konsisten memaparkan karakter Bunda yang menjadi peran dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai keislaman. Pada video yang dipilih menggambarkan situasi yang berbeda namun saling melengkapi dalam menampilkan peran Bunda saat melaksanakan proses membentuk sikap religius anak usia dini.

Penanaman sikap sabar dalam membentuk sikap religius anak usia dini oleh karakter Bunda yang terdapat dalam *channel* YouTube Si Bulan Koki Super terdapat pada video yang

berjudul *“Minggu Pagi Si Bulan Dan Meong Jualan Kue!?”* (*“anak kukuk ruyuk”*). Penjabaran lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Penanaman Sikap Sabar Oleh Karakter Bunda

Tema Video	Durasi (Menit)	Dialog
<i>“Minggu Pagi Si Bulan Dan Meong Jualan Kue!?”</i> <i> (“anak kukuk ruyuk”)</i>	32:35 – 32:38	Bulan: <i>“Tuh kan Bunda bilang kita mesti sabar”</i>
	32:39 – 32:42	Bunda: <i>“Bulan lagi ngapain istirahat dulu yuk”</i>
	32:43 – 32:49	Bulan: <i>“Aku lagi nunggu kukuk keruyuk ngasih telur Bunda. Nih meong enggak sabaran nih”</i>
	32:52 – 32:53	Bunda: <i>“tapi menunggu saja kan tidak cukup nak”</i>
	32:53 – 32:54	Bulan: <i>“Hab”</i>
	32:56 – 33:45	Bunda: <i>“Iya sabar itu mesti dibarengi dengan ikhtiar persis sama dengan Si kukuk keruyuk mereka berdua kan selalu bersama dan tidak bisa dipisahkan jadi sabar dan ikhtiar itu ibarat si ayam kembar kalau Bulan cuma menunggu saja Nanti telur-telurnya keburu menetas deh tuh sebaliknya kalau usahanya tidak dibarengi dengan kesabaran jadinya nanti babak belur deh kayak si meong. Inshaallah kalau Bulan bersabar dan diiringi dengan usaha yang baik maka akan memberikan hasil yang baik pula. Bagaimana kalau Bulan bikin masakan buat kukuk keruyuk”</i>
33:46 – 33:48	Bulan: <i>“benar juga Bunda”</i>	

Penanaman sikap kesabaran oleh karakter Bunda dalam membentuk karakter religius anak usia dini ditekankan pada menit 32:56 – 33:45 yaitu Bunda mengatakan kepada Bulan bahwa *“Iya sabar itu mesti dibarengi dengan ikhtiar persis sama dengan Si kukuk keruyuk mereka berdua kan selalu bersama dan tidak bisa dipisahkan jadi sabar dan ikhtiar itu ibarat si ayam kembar kalau Bulan cuma menunggu saja Nanti telur-telurnya keburu menetas deh tuh sebaliknya kalau usahanya tidak dibarengi dengan kesabaran jadinya nanti babak belur deh kayak si meong. Inshaallah kalau Bulan bersabar dan diiringi dengan usaha yang baik maka akan memberikan hasil yang baik pula. Bagaimana kalau Bulan bikin masakan buat kukuk keruyuk”*.

Dalam percakapan antara Bunda dan Bulan, Bunda mengajarkan bahwa sabar bukan sekedar menunggu, tetapi harus diiringi dengan usaha. Bulan yang tengah menantikan kukuk ruyuk bertelur diajak untuk memahami bahwa jika hanya diam tanpa berbuat apa-apa, hasil yang diinginkan mungkin tidak akan tercapai. Sebaliknya, jika terlalu terburu-buru dan tidak memiliki kesabaran, justru bisa berujung pada kegagalan, seperti Meong yang tidak sabaran.

Bunda menjelaskan bahwa kesabaran dan usaha harus berjalan beriringan, seperti ayam kembar yang selalu bersama. Jika hanya menunggu, telur bisa menetas tanpa sempat dimanfaatkan, tetapi jika hanya berusaha tanpa kesabaran, hasilnya pun bisa berantakan. Oleh karena itu, Bunda menyarankan Bulan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, seperti memasak untuk kukuk ruyuk, agar Bulan tetap produktif sambil menunggu.

Dari percakapan ini, dapat disimpulkan bahwa belajar sabar dan usaha adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Menunggu tanpa tindakan bisa membuat peluang terlewat, sementara usaha tanpa kesabaran bisa membuat seseorang kelelahan atau kehilangan arah. Dengan menggabungkan keduanya, kita bisa mencapai hasil yang lebih baik dengan cara yang lebih tenang dan penuh makna.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian ini dalam video tema *“Minggu Pagi Si Bulan Dan Meong Jualan Kue!?”* (*“anak kukuk ruyuk”*) Pada menit ke 32:56 – 33:45 pada video tersebut Bunda menjelaskan bahwa *“Iya sabar itu mesti dibarengi dengan ikhtiar persis sama dengan Si kukuk keruyuk mereka berdua kan selalu bersama dan tidak bisa dipisahkan jadi sabar dan ikhtiar itu ibarat si ayam kembar kalau Bulan cuma menunggu saja Nanti telur-telurnya keburu menetas deh tuh sebaliknya kalau usahanya tidak dibarengi dengan kesabaran jadinya nanti babak belur deh kayak si meong. Inshaallah kalau Bulan bersabar dan diiringi dengan usaha yang baik maka akan memberikan hasil yang baik pula. Bagaimana kalau Bulan bikin masakan buat kukuk keruyuk”*. Kalimat ini tidak hanya menjadi bentuk nasihat kepada si Bulan, tetapi juga mencerminkan nilai keislaman yang penting ditanamkan sejak usia dini.

Sikap sabar yang ditunjukkan Bunda dalam proses belajar Bulan, menjadi contoh bagaimana seorang pendidik atau orang tua dapat menanamkan nilai religius kepada anak melalui tindakan, bukan sekedar perkataan. Tidak hanya itu, melalui ajakan untuk terus berusaha atau berikhtiar, anak diajarkan untuk tidak mudah menyerah dan memahami

bahwa hasil tidak akan datang tanpa adanya usaha. Nilai ikhtiar disini menjadi pelengkap dari sikap sabar, yang jika ditanamkan sejak dini, dapat membentuk karakter anak yang tangguh, optimis, dan berserah diri kepada Allah setelah berusaha.

Menurut M. Quraish Shihab, sabar dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan membatasi dorongan jiwanya demi meraih sesuatu yang bernilai kebaikan atau kemuliaan yang lebih tinggi. Sementara itu, Ibnu Qayyim al-Jauziyyah menjelaskan bahwa sabar mencakup sikap menahan diri dari perasaan cemas, gelisah, dan marah, menjaga ucapan dari keluhan, serta mengendalikan perbuatan agar tidak bertindak secara sembrono. Adapun menurut Achmad Mubarak, sabar merupakan sikap keteguhan hati dalam menghadapi ujian dan hambatan tanpa mengeluh, yang dijalani dalam rentang waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sukino, 2018).

Dalam ajaran Islam, sabar memiliki kedudukan yang sangat mulia. Oleh karena itu, Al-Qur'an memberikan arahan yang luhur kepada orang-orang yang mampu bersabar. Hakikat dari kesabaran itu sendiri erat kaitannya dengan kekuatan ikhtiar yang bersumber dari keimanan yang kokoh atau aqidah Islam. Kesabaran tidak dapat dipisahkan dari keyakinan kepada Allah SWT. Setiap tindakan, baik kecil maupun besar, dilakukan dengan penuh kesabaran dan kesadaran yang dilandasi oleh keyakinan terhadap ajaran Islam, demi meraih kasih sayang Allah kepada hamba-Nya yang taat dan bersabar dalam menjalankan perintah-Nya (Miskahuddin, 2020).

Bentuk-bentuk kesabaran dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan. Pertama, sabar dalam menghadapi ujian, yaitu kesiapan hati dan jiwa menerima cobaan yang datang secara tiba-tiba dan terasa berat, dengan diawali oleh ikhtiar serta diakhiri dengan sikap ridha dan ikhlas kepada ketetapan Allah Swt. Kedua, sabar dalam menahan dorongan hawa nafsu, termasuk kemampuan mengendalikan emosi saat berhadapan dengan lawan. Jika tidak terkendali, hal ini dapat mendorong seseorang pada gaya hidup hedonis, bebas secara seksual, materialistis, dan perilaku menyimpang lainnya. Ketiga, sabar dalam menaati perintah Allah Swt., karena jalan ketaatan dipenuhi berbagai tantangan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Kesabaran ini sangat penting, sebab dibutuhkan keteguhan untuk tetap taat dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya (Zulhammi, 2016).

Apabila anak tidak dibiasakan untuk bersikap sabar sejak usia dini, maka hal tersebut dapat memunculkan perilaku yang kurang sabar. Contohnya seperti merebut mainan dari teman, mudah marah, tidak mampu menunggu saat menginginkan sesuatu, enggan mengantri saat

bermain atau beraktivitas, serta kurang sabar dalam menyelesaikan tugas atau melakukan kegiatan sederhana seperti mencuci tangan. Jika perilaku ini tidak dibentuk sejak dini, maka dapat menjadi hambatan dalam perkembangan anak saat ia tumbuh dewasa (Hodijah et al., 2018). Agar masalah tersebut tidak terjadi, orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan rangsangan atau stimulus yang dapat membantu mengembangkan perilaku sabar pada anak (Hidayati et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan sikap sabar dan ikhtiar yang terdapat dalam video tema "*Minggu Pagi Bulan dan Meong Jualan Kue!*" ("*anak kukuk ruyuk*") oleh Bunda menandakan pentingnya menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Melalui teladan dan nasehat yang diberikan, anak belajar untuk menghadapi tantangan dan ketekunan serta tidak mudah putus asa. Dalam Islam, sabar dan ikhtiar merupakan cerminan dari iman yang kuat sehingga penanaman nilai ini sangat berperan penting dalam membentuk karakter yang kuat. Oleh karena itu, peran orang tua sangat diperlukan dalam menumbuhkan sikap sabar melalui pembiasaan dan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap video animasi *Si Bulan Koki Super* episode "*Minggu Pagi Si Bulan dan Meong Jualan Kue!*", khususnya pada bagian "*anak kukuk ruyuk*", ditemukan bahwa tokoh Bunda memainkan peran signifikan dalam menanamkan sikap kesabaran kepada anak. Nilai tersebut disampaikan melalui dialog yang sarat dengan pesan-pesan Islami, di mana Bunda tidak hanya memberikan nasihat lisan, tetapi juga menanamkan pemahaman bahwa kesabaran harus disertai dengan ikhtiar. Sikap sabar dipahami bukan sebagai sikap pasif, melainkan sebagai bentuk kesungguhan dalam berproses sambil tetap produktif. Penanaman nilai ini relevan dengan standar pembentukan karakter religius pada anak usia dini sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini. Nilai-nilai keislaman seperti kesabaran, ikhtiar, dan tawakal yang diajarkan dalam PAI dapat disampaikan melalui media yang sesuai dengan dunia anak. Dalam hal ini, animasi *Si Bulan Koki Super* berfungsi sebagai media bantu yang efektif karena menyampaikan pesan-pesan religius dengan cara

yang menarik, visual, dan mudah dipahami. Tokoh Bunda dalam animasi tersebut memberikan contoh nyata bagaimana nilai kesabaran diajarkan melalui keteladanan dan percakapan yang kontekstual dengan kehidupan anak.

Penerapan Pendidikan Agama Islam tidak hanya berlangsung di lembaga pendidikan formal, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan keluarga, terutama orang tua. Orang tua memiliki peranan penting dalam memperkuat nilai-nilai keislaman yang diterima anak, baik dari sekolah maupun dari tontonan edukatif. Tayangan seperti Si Bulan Koki Super bisa menjadi rujukan bagi orang tua dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada anak dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian, PAI dapat terimplementasi secara utuh melalui sinergi antara pendidikan di sekolah dan pembiasaan di rumah.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya berfokus pada satu episode dan satu tokoh utama. Oleh karena itu, untuk penelitian mendatang disarankan agar mengkaji lebih banyak episode dan karakter dalam serial yang sama atau melakukan perbandingan dengan animasi Islami lainnya. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur pengaruh konten animasi terhadap perilaku religius anak usia dini dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Citriadin, Y. (2020). BAB XVI Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (pp. 203–207). Ideas Publishing. <https://repository.uinmataram.ac.id/1737/1/II.C.3 BOOK CHAPTER BAB XVI.pdf>
- Gusti Yasser Arafat. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadrah*, 17(33), 32–48. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Hidayati, N., Ramadhanti, S., Suvina, & Silvia, V. (2025). Efforts to Cultivate Patience in Early Childhood through the August 17th Competitions. *Jurnal KIDDIE: Early Childhood Education and Care*, 2(2), 71–80. <https://ejournal.staimuttaqien.ac.id/index.php/kiddie/article/view/2129>
- Hodijah, S., Rachmawati, Y., & Agustin, M. (2018). Upaya Guru Dalam Menanamkan Sifat Sabar Di Ra Persis I Kota Bandung. *Edukid*, 15(2), 95–102. <https://doi.org/10.17509/edukid.v15i2.20604>
- Julianti, S., Rustam, & Kasmia. (2019). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Anak Usia Dini Di Tk Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.24239/abulava.vol1.iss1.6>
- Miskahuddin, M. (2020). Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17(2), 196–207. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9182>

- Mislaini, Hoktaviandri, & Muliati, I. (2020). Peran Ibu Sebagai Pendidik Dalam Keluarga. *Jurnal Kawakib*, 1(1), 64–83. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v1i1.14>
- Mufidah, N., & Nurfadilah. (2020). Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Keluarga Arab. *Jurnal AUDHI*, 2(2), 58–66. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/333319-menanamkan-nilai-agama-pada-anak-usia-di-5bd7a8b1.pdf>
- Pratama, G. A., Ysh, S., & Sukamto. (2022). Analisis Nilai Karakter yang terdapat dalam Film Upin dan Ipin pada Kehidupan Sehari-Hari Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.51874/jips.v3i1.43>
- Raudotul, I., Salsabila, M., & Zairia, N. (2023). Peran Orang Tua dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelangi*, 5(2), 354–362.
- Saputra, A., & Yuzarion. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(2), 151–156. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.31>
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171.
- sukino. (2018). Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan. *Jurnal Ruhama*, 1(1), 63–77. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/viewFile/822/733>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Zulhammi. (2016). Tingkah Laku Sabar Relevansinya Dengan Kesehatan Mental. *Jurnal Darul Ilmi*, 04(01), 40–53. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://repo.uinsyahada.ac.id/362/1/424-764-1-SM.pdf>